

2. Novan Setawan : Siswa kelas 6 SD. Bersekolah di MI Nurul Huda, Sambisari, Surabaya. Berumur 15 tahun. Dia merupakan murid yang sangat patuh dan aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.
3. M. Irfan Bachrudin : Siswa 1 SMP yang bersekolah di SMP Shafta, Lontar, Surabaya. Berumur 12 tahun. Dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.
4. Aldi Perwiro : Siswa 3 SMP yang bersekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah, Lontar, Surabaya. Berumur 14 tahun. dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab dan tilawatil Qur'an.
5. Goestav Imam Satrio : Siswa 2 SMA. Yang bersekolah di SMKN 7 Surabaya kelas X-TKR. Berumur 15 tahun. Dia merupakan murid yang selalu nurut akan nasehat-nasehat yang diberikan oleh Ustadz Fauzy hasyim. Dan merupakan murid yang mempunyai suara paling indah diantara murid yang lain.
6. Wardatus Sholihah (14 tahun), sekolah di MTs. Nyai. Hj. Ashfiyah, Lontar, Surabaya. dia merupakan murid yang aktif mengikuti kegiatan rutin ngaji kitab.
7. Mutik Chumaidah (17 tahun), bersekolah di SMKN 04 Surabaya.. Dia termasuk PH (Pengurus Harian) remaja

Proses tersebut tidak ada awal dan tidak ada akhir karena semuanya saling berhubungan. Selanjutnya salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sedangkan sesuatu dapat disebut representamen (tanda) apabila memenuhi dua syarat diantaranya adalah pertama, bisa dipersepsi, baik dengan panca-indra maupun dengan pikiran atau perasan. Kedua, berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). Disisi lain Interpretant bukanlah penginterpretasi atau penafsir (walaupun keduanya kadang jala tumpang tindih dalam teori Pierce). *Interpretant* adalah apa yang memastikan dan menjamin validitas tanda, walaupun penginterpretasi tidak ada. *Interpretant* adalah apa yang diproduksi tanda di dalam kuasa pikiranlah yang jadi penginterpretasi; namun dia juga dapat dipahami representamen. Menurut Umberto Eco (2011) hipotesis yang paling baik adalah yang memandang *interpretant* sebagai representasi yang lain yang dirujukan kepada objek yang sama. Dengan kata lain, untuk menentukan apakah yang jadi interpretant sebuah tanda, yang harus dilakukan adalah menamai interpretant itu dengan tanda lain yang juga memiliki interpretan lain yang harus dinamai dengan tanda lain dan begitu seterusnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

